

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

1) Tinjauan Historis Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

Madrasah merupakan lembaga non formal yang mana misi usahanya adalah membimbing generasi yang sholeh-sholehah yang berilmu dan berbudi luhur dengan pengetahuan-pengetahuan agama Islam yang berguna untuk mengantisipasi kemerosotan-kemerosotan moral ataupun spiritual.

Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah merupakan salah satu madrasah yang berada di Desa Medini Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Pendiri Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah adalah Bapak Syaikul Hadi, beliau merintis madrasah dari awal bersama dengan teman-teman yang lain. Tepat pada tanggal 10 April 1940 Bapak Syaikul Hadi bersama teman-temannya mendirikan madrasah diniyah. Walaupun belum memiliki bangunan sekolah, bapak Syaikul Hadi memulai pembelajaran di musholla-musholla ataupun di rumahnya dengan menggunakan metode sorogan seperti metode yang dilakukan oleh para santri kepada kiai atau guru.¹

Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak didirikan dengan salah satu tujuan yaitu terciptanya warga madrasah yang berdedikasi tinggi, terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, meningkatkan prestasi madrasah dan belajar siswa, serta terciptanya suasana yang Islami di lingkungan madrasah dan lingkungan warga masyarakat. Suasana Islami senantiasa

¹ Dokumentasi, *Arsip Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, Dikutip pada tanggal 17 Maret 2019, jam 14.30 WIB.

diupayakan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, maupun guru dengan guru. Suasana itu bisa dilihat lewat perkataan, sentuhan, sikap dan perilaku di antara siswa dengan guru. Perilaku atau sopan santun peserta didik merupakan bagian dari hasil pembentukan akhlak. Maka dari itu tujuan tersebut bisa tercapai dengan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik di madrasah.

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak peserta didik yang kurang baik maupun menguatkan akhlak peserta didik yang telah baik. Pada pelaksanaannya dalam pembentukan akhlak peserta didik, guru akhlak dibantu oleh para guru, warga sekolah dan wali peserta didik.²

Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak adalah sebagai berikut:³

- a. Visi “Menjadikan peserta didik Faqih dalam ilmu, santun dalam pekerti”
- b. Misi “Membimbing generasi yang sholeh-sholehah yang berilmu dan berbudi luhur”

Langkah kongkrit yang perlu diupayakan dalam mengemban misi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui pengembangan menegerial dan proses belajar mengajar

² H. Sa’adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

³ Dokumentasi, *Visi dan Misi*, Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, Dikutip pada tanggal 17 Maret 2019, jam 14.30 WIB.

- 2) Mengembangkan strategi kompetitif di lingkungan Madrasah baik antar siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis
- 3) Mengutamakan kegiatan dan pemahaman siswa melalui demonstrasi hafalan di depan pendidik dan masyarakat

Visi dan misi sangat penting dalam meningkatkan kualitas suatu lembaga begitu juga dengan lembaga non formal seperti Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, dengan visi dan misi akan mengerti seperti apa tujuan yang dikehendaki suatu lembaga. Ketika tujuan tersampaikan dan tercapai akan mengetahui bagaimana kualitas maupun kuantitas dari pengaruh tercapainya tujuan suatu lembaga.

B. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana yang terdapat pada bab pertama, maka paparan deskripsi data ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu yang pertama paparan mengenai pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati*, kemudian yang kedua adalah paparan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati*, dan yang ketiga adalah paparan mengenai faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak.

1. Data pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah merupakan lembaga pendidikan dalam mewujudkan generasi paham agama. Melalui pembelajaran kitab-kitab klasik karangan ulama' salaf diharapkan ilmu dan pengetahuan yang telah dimiliki mampu menjadi bekal peserta didik di masyarakat mendatang. Pelaksanaan pembelajaran akhlak

dengan sumber kitab *Mitra Sejati* karangan kiai H. Bisri Musthofa. Beliau adalah figur kiai yang alim dan kharismatik. Pendiri pondok pesantren Raudlatut Thalibin Rembang Jawa Tengah.⁴ Kitab *Mitra Sejati* ditulis dengan huruf Arab Jawa (*pegon*) dengan menggunakan bahasa Jawa. Kitab *Mitra Sejati* berisi 22 sub bab pembahasan. Pada beberapa bab awal menjelaskan tentang pendidikan akhlak tentang bagaimana berhubungan dengan orang lain. Seperti yang dijelaskan pada bab pertama menjelaskan tentang kemanusiaan. Kemudian dilanjutkan bab sikap anak terhadap bapak, sikap anak terhadap ibu, sikap rakyat terhadap pemerintah, sikap siswa terhadap guru, sikap kita terhadap teman.⁵

Kurikulum Madrasah Diniyah Imaduddiniyah
Medini Gajah Demak⁶

Tingkat an/ Kelas	Mata Pelajaran	Kitab	Pencapaian	
			Batasan Semester 1	Batasan Semester 2
II Ula	Tauhid	Aqidatul Awam	Awal Nadhom-Nadhom Sifat Rosul	Nadhom Sifat Rosul-Khatam
	Imla'	Qoidah Penulis an	-	-

⁴ Mata Air Syndicate, *Para Pejuang dari Rembang* (Rembang: Mata Air Press, 2006), 4.

⁵ Bisri Musthofa, *Mitra Sejati; Nerangake Ing Bab Budi Pekerti* (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nibhan, t.th), 2.

⁶ Dokumentasi, *Kurikulum*, Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak, Dikutip pada tanggal 14 November 2019, jam 16.00 WIB.

		pegon		
	Lughot	Madarij Ta'lim Lughot 2	Pelajaran pertama-pelajaran ke 11	Pelajaran ke 12-khatam
	Akhla k	Mitra Sejati	Bab Kemanusiaan-Bab Ngrekso Awak	Bab tata krama Makan-bab Kewajiban orang tua
	Fiqih	Fiqih Wadhiah Juz 1	Thoharoh-Hukum Sholat	Hukum Sholat-Khatam
	Tarikh	Tarikh jawan	Muqodimah- Hijrah menyang Habasyah 2	Merusak Perjanjian-Khatam
	Tajwid	Syifaul Jinan	Hukum tanwin-hukum lam ta'rif	Hukum Lam Ta'rif-Bab Huruf Mad
	Al-Qur'an	Juz Amma	Surat An-Nas-Surat Ad-dhua	Surat Al-Lail-Surat An-Naba'

Berdasarkan data penelitian, adapun dalam pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyah ada beberapa hal yang perlu diketahui secara jelas berkaitan dengan waktu, langkah pembelajaran, metode, media dan alat serta evaluasi pembelajaran. Untuk lebih jelasnya bagaimana pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* akan penulis gambarkan sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu untuk pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak yaitu satu jam pelajaran dalam seminggunya hal ini sesuai yang ditegaskan oleh Bapak H. Sa'adulloh Sururi, yakni pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* dilaksanakan seminggu sekali pada hari kamis jam pertama dengan alokasi waktu pukul 14.00-15.00 WIB.⁷

b. Langkah Pembelajaran Akhlak Kitab *Mitra Sejati*

Dalam pengamatan peneliti saat proses pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak untuk pelaksanaan pembelajarannya yaitu langkah-langkahnya sebagai berikut:⁸

1) Kegiatan Pendahuluan:

Pada langkah awal pembelajaran, guru memberi salam dan memulai

⁷ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

⁸ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

pembelajaran dengan berdoa bersama. Kemudian guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mencatat yang tidak hadir. Dalam hal ini guru tidak mengabsen satu persatu, tetapi cukup dengan menanyakan yang tidak hadir saja dengan alasannya. Setelah itu guru sebelum meneruskan pelajaran selanjutnya, guru mengirim barokah fatimah buat Mbah Bisri Musthofa agar mendapatkan keridhoan dari beliau, lalu memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti:

Pertama-tama guru mencatatkan materi pembelajaran di papan tulis sesuai dengan materi yang ada di dalam kitab *Mitra Sejati*. Dan peserta didik dikasih waktu 20 menit untuk menulis materi yang ada di papan tulis tersebut, dan peserta didik menuruti guru dan tidak boleh gaduh. Kemudian guru membacakan *syi'iran* yang telah ditulis tadi secara perlahan-lahan dan peserta didik menirukannya bersama-sama. Kemudian guru menjelaskan maksud dari *syi'iran* kitab *Mitra Sejati* melalui metode ceramah dan cerita sesuai dengan materinya, serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari agar materinya mudah dipahami oleh peserta didik. Kemudian guru menyuruh salah satu peserta didik maju kedepan kelas untuk membacakan *syi'iran* yang telah disampaikan tadi dengan menggunakan buku tulis masing-masing.

3) Kegiatan Penutup:

Pada kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum

dipahami. Kemudian pembelajaran ditutup dengan doa bersama yang diakhiri dengan salam.

c. Metode Pembelajaran Akhlak Kitab *Mitra Sejati*

Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran, di mana metode itu tidak boleh diabaikan karena jika metode itu tidak cocok dengan materi pelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak cukup sederhana, diantaranya adalah metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode keteladanan dan metode hafalan, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Sa'adulloh Sururi beberapa metode yang digunakan oleh beliau diantaranya metode ceramah untuk menerangkan pelajaran, metode tanya jawab untuk mengajukan pertanyaan, metode keteladanan untuk memberikan keteladanan kepada peserta didik serta metode hafalan untuk mengecek hafalan nadhoman peserta didik.⁹

d. Media dan Alat Pembelajaran Akhlak Kitab *Mitra Sejati*

Adapun media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah kitab *Mitra Sejati*. Sedangkan alat yang digunakannya ialah kapur dan papan tulis. Dengan media dan alat tersebut, guru menggunakan papan tulis untuk menulis syi'iran yang sedang dipelajarinya. Sedangkan kitab *Mitra Sejati* sebagai buku

⁹ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

pegangan atau buku acuan dalam pembelajaran.¹⁰

e. Evaluasi Pembelajaran Akhlak Kitab *Mitra Sejati*

Pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* tentunya juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui seberapa jauh anak memahami dan menyelesaikan materi ajar. Evaluasi pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tertulis dan dengan cara lisan.¹¹

1) Cara tertulis

Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan dalam berbagai tahap yaitu:

- a) Tahap ulangan harian
- b) Ikhtibar awal
- c) Ikhtibar akhir

2) Cara Lisan

Evaluasi secara lisan pelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* dilakukan ketika hafalah akhirusanah. Siswa disuruh menghafalkan syi'iran *Mitra Sejati* sesuai dengan target dari madrasah. Bagi peserta didik yang belum hafal mencapai target maka harus mengulangi lagi sampai hafal.

Adapun tujuan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* adalah agar siswa berperilaku baik dan berakhlak mulia. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak H. Sa'adulloh Sururi, selaku

¹⁰ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

¹¹ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

pengampu akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, Tujuan dari pembelajaran akhlak adalah membimbing generasi yang sholeh-sholehah yang berilmu dan berbudi luhur, tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di rumah maupun di masyarakat.¹²

Manfaat dari pembelajaran akhlak yaitu agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, ramah tamah terhadap orang lain, menjadi anak yang cerdas dan sholih-sholihah, serta mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi era globalisasi dalam krisis moral ini. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Sa'adulloh Sururi, selaku guru pengampu akhlak kitab *Mitra Sejati*, manfaatnya yaitu agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, ramah tamah terhadap orang lain, menjadi anak yang cerdas dan sholih-sholihah, serta mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi era globalisasi dalam krisis moral ini.¹³

Pelaksanaan pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencetak generasi anak bangsa yang cerdas, unggul serta memiliki akhlakul karimah. Artinya, dari pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari entah itu dalam

¹² H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

¹³ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

lingkungan keluarga, madrasah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh beliau bapak H. Sa'adulloh Sururi selaku pengampu kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah, mengatakan bahwa Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah tidak hanya sekedar memberi ilmu, akan tetapi bertugas membimbing untuk membenahi akhlak peserta didik dengan mengajarkan isi kitab *Mitra Sejati*.¹⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Drs. H. Abdul Khalim Syukur selaku kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, pelaksanaan pembelajaran kitab *Mitra Sejati* diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan isi dari kitab *Mitra Sejati* dalam kehidupan sehari-hari dan berkaca pada ulama-ulama salaf.¹⁵

Begitu juga diungkapkan oleh Cahya Nabila Andita Ayu S sebagai salah satu peserta didik kelas 2 ula yang merasa kitab *Mitra Sejati* sangat penting untuk dipelajari, sebagaimana uraiannya setelah diajarkan kitab *Mitra Sejati* ia merasa mengalami perubahan dalam perilakunya seperti ketika berbicara dengan orang tua ia menggunakan bahasa krama dan sebelum

¹⁴ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

¹⁵ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

berangkat ke madrasah berjabat tangan dengan orang tuanya.¹⁶

Tidak hanya satu peserta didik saja yang merasa pembelajaran kitab *Mitra Sejati* itu penting, berikut ini ungkapan dari Azzukhruf Imam Akbar yaitu dia lebih menghormati orang tua terutama kepada bapak ibunya.¹⁷

Sedangkan ungkapan dari Nabilla Afrillia ialah sebagai berikut pemaparannya perilaku peserta didik dengan guru lebih baik, menghormati bapak ibu guru.¹⁸

Dari beberapa hasil wawancara dengan guru dan peserta didik bisa disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* dapat merubah akhlak peserta didik menjadi baik, seperti sebelum berangkat ke madrasah mereka berjabat tangan terlebih dahulu, ketika bertemu dengan guru di jalan mengucapkan salam dan ketika ditegur guru mereka mendengarkannya.

¹⁶ Cahya Nabila Andita Ayu S, *Wawancara dengan Peserta Didik kelas II ula Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 21 Maret 2019, pukul 14.20-14.40 WIB, di dalam Kelas.

¹⁷ Azzukhruf Imam Akbar, *Wawancara dengan Peserta Didik kelas II ula Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 21 Maret 2019, pukul 14.00-14.20 WIB, di dalam Kelas.

¹⁸ Nabilla Afrillia, *Wawancara dengan Peserta Didik kelas II ula Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 21 Maret 2019, pukul 14.40-15.00 WIB, di dalam Kelas.

2. Data Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyah Medini Gajah Demak

Suatu pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik untuk peserta didik guna membimbingnya kearah kebaikan, membentuk sikap yang baik sesuai dengan syariat agama. Suatu perubahan untuk menuju baik itu butuh proses yang panjang, di mana pendidik harus bersabar mendidik serta membimbingnya. Pembelajaran untuk merubah tingkah laku peserta didik sangatlah penting karena apabila kesalahan tidak cepat dibenahi maka lama kelamaan kesalahan tersebut semakin melekat pada diri peserta didik.

Sebagai seorang guru yang ingin mewujudkan visi madrasah yaitu “faqih dalam ilmu, santun dalam pekerti” harus memiliki strategi untuk menjalankan visi tersebut. Santun dalam pekerti tersebut diwujudkan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di madrasah.

Adapun cara penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik bisa melalui pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati*. Karena di dalam kitab tersebut terdapat berbagai materi tentang pendidikan akhlak seperti halnya sopan santun terhadap bapak, sopan santun terhadap ibu, sopan santun peserta didik terhadap guru, sopan santun terhadap teman dan masih banyak lagi sebagai bekal acuan peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupann sehari-harinya.

Hal ini diungkapkan oleh beliau bapak H. Sa'adulloh Sururi selaku pengampu kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah, sebagai berikut Untuk penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Mitra Sejati* biasanya diterapkan melalui

pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah
2. Membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, sayang kepada orang tua yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
3. Membiasakan peserta didik bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar dalam menghadapi cobaan
4. Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
5. Melaksanakan sholat asyar berjamaah di masjid
6. Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam¹⁹

Wawancara dari pengampu kitab akhlak *Mitra Sejati* (H. Sa'adulloh Sururi) dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Bentuk-bentuk pembiasaanya yaitu membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul, membiasakan dalam hal tolong menolong, membiasakan peserta didik percaya diri, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat asyar berjamaah di masjid serta melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Drs. H. Abdul Khalim Syukur selaku kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak yakni penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik diterapkan melalui pembiasaan seperti halnya membiasakan peserta didik ketika

¹⁹ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa krama, ketika lewat depan guru disuruh sopan dan *andap ashor*, dibiasakan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, selain itu peserta didik juga dibiasakan sholat asyar berjamaah di masjid yang dekat dengan madrasah.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bisa disimpulkan bahwa untuk penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik bisa dilakukan melalui pembiasaan. Bentuk-bentuknya meliputi membiasakan peserta didik berbicara menggunakan bahasa krama ketika dengan bapak ibu guru, ketika lewat depan guru peserta didik harus sopan dan *takdhim*, apabila bertemu dengan guru di jalan berjabat tangan dan membiasakan peserta didik sholat jamaah asyar di masjid.

Seperti yang diutarakan oleh Nabilla Afrillia, salah satu peserta didik kelas 2 ula Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah sebagai berikut: Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Mitra Sejati* biasanya guru membiasakan peserta didik berbicara dengan menggunakan bahasa krama seperti nggih, mboten, dimulai dari bahasa krama yang masih mudah terlebih dahulu.²¹

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa perjuangan seorang bapak ibu guru untuk merubah akhlak peserta didik yang mana awalnya kurang baik menjadi baik dan yang awalnya sudah baik menjadi lebih baik begitu susah butuh proses yang

²⁰ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

²¹ Nabilla Afrillia, *Wawancara dengan Peserta Didik kelas II ula Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 21 Maret 2019, pukul 14.40-15.00 WIB, di dalam Kelas.

panjang dan sabar. Bapak ibu guru dengan sabar membimbingnya karena harapan dari bapak ibu guru hanya ingin melihat peserta didiknya tidak hanya pandai dalam ilmu agama akan tetapi memiliki akhlakul karimah yang baik pula.

3. Data Tentang Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniah Medini Gajah Demak

Dalam setiap proses pembelajaran pastilah dijumpai faktor yang menjadi pendorong dan penghambat atau kendala dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik. Faktor tersebut meliputi berbagai aspek.

Berdasarkan penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait faktor pendorong dan penghambat pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati*, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Faktor pendorong
 - 1) Faktor Internal
 - a) Peserta didik

Spirit dari peserta didik khususnya kelas 2 ula dalam pembentukan akhlak peserta didik memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Sa'aduloh Sururi sebagai pengampu kitab *Mitra Sejati*, mengatakan bahwa faktor yang dapat mendorong berlangsungnya pembentukan akhlak peserta didik yang terkandung dalam kitab *Mitra Sejati* adalah motivasi peserta didik. Wujudnya peserta didik aktif atau semangat dalam melaksanakan

program-program atau arahan dari pihak madrasah.²²

Dari wawancara penulis dengan bapak H. Sa'aduloh Sururi selaku pengampu pelajaran dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta didik atau keinginan yang begitu kuat untuk merubah akhlaknya merupakan salah satu faktor pendorong dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Bapak kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah juga sependapat dengan beliau bahwa peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak madrasah seperti program hafalan *nadhoman* kitab *Mitra Sejati*.²³

Pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* tersebut diharapkan dapat mencetak generasi anak bangsa yang sopan santun dan berbudi luhur yang berpedoman pada akhlak Nabi Muhammad SAW. Artinya, apapun yang dipelajari dalam kitab *Mitra Sejati* dapat dipelajari kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Khususnya peserta didik kelas 2 ula karena, apabila sejak kecil sudah diajari berakhlak yang baik maka kelak dewasa akan memiliki akhlak yang baik pula

²² H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

²³ H. Drs. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

karena peserta didik sudah dibekali akhlakul karimah sejak dini hari.

2) Faktor eksternal

a) Guru

Komponen-komponen yang mendukung berjalannya pembentukan akhlak peserta didik kelas 2 ula adalah guru. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena komponen ini mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini telah dibuktikan oleh guru dengan terlibat langsung dalam pembentukan akhlak peserta didik. Seperti pengampu kitab *Mitra Sejati* sendiri, beliau selalu aktif memberikan materi akhlak yang kemudian mengajak peserta didiknya untuk mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para guru yang lain juga sedikit banyak ikut andil dalam pembentukan tersebut. Karena semua guru di sini memiliki tujuan dan keinginan yang sama yaitu menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Abdul Khalim Syukur selaku kepala sekolah, Mengatakan bahwa faktor pendorong dalam pembentukan akhlak peserta didik selain dari peserta didiknya sendiri yaitu dari gurunya. Di mana guru-guru yang ada di madrasah tersebut memiliki semangat yang tinggi dalam membentuk akhlak peserta didik

menjadi lebih baik terutama pengampu kitab *Mitra Sejati*.²⁴

Sependapat dengan pemaparan kepala madrasah bapak H. Sa'adulloh Sururi juga mengatakan bahwa faktor pendorong dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu keteladanan dari seorang guru. Keteladanan dari seorang guru itu seperti seorang guru terbiasa berpakaian rapi ketika mengajar dan berangkat ke madrasah tepat waktu. Karena beliau beranggapan bahwa guru merupakan panutan atau *publik figur* bagi peserta didiknya.²⁵

b) Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati*, karena pada faktanya peserta didik dengan usia dini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Lingkungan yang memiliki pengaruh besar diantaranya: lingkungan keluarga, madrasah dan lingkungan masyarakat. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku peserta didik akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tersebut negatif, maka sikap

²⁴ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

²⁵ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

dan perilaku yang akan ditimbulkan juga akan negatif.

Hal ini senada dengan pernyataan kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah faktor pendorongnya yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ikut andil dalam menanamkan budi pekerti kepada anaknya maka pembentukan atau penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik akan tercapai pula.²⁶

Sependapat dengan pernyataan dari kepala sekolah, bapak H. Sa'adulloh Sururi juga berpendapat bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terutama lingkungan keluarga. Pihak keluarga mendukung dalam pembentukan akhlak, seperti halnya membiasakan anak berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan orang tuanya sebelum berangkat sekolah.²⁷

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mendorong pembentukan akhlak peserta didik yaitu adanya motivasi peserta didik yang kuat, guru semangat dalam memberikan arahan dan selalu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, serta keikutsertaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

²⁶ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

²⁷ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

b. Faktor penghambat

1) Faktor internal

a) Peserta didik

Rendahnya motivasi belajar peserta didik, sehingga menimbulkan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran yang berakibat kurang fahamnya materi yang telah diajarkan oleh bapak ibu guru. Hal ini, berdampak pada gagalnya tujuan pendidikan akhlak. Pembentukan akhlak peserta didik tidak akan bisa berhasil jika semangat atau keinginan dari peserta didik tersebut tidak ada. Terkadang, ada peserta didik ketika diajar tidak mau mendengarkan berbicara sendiri dengan temannya, adapula yang sibuk sendiri dengan bermain, ada yang malas menulis materi pelajaran.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak H. Sa'adulloh Sururi selaku pengampu kitab *Mitra Sejati*, mengatakan bahwa faktor penghambatnya dalam pembentukan akhlak peserta didik yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Terkadang ada siswa yang bermain sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, kalau disuruh menulis tidak mau, suka terlambat nulisnya. Selain itu, dalam hafalan nadhoman kitab *Mitra Sejati* masih ada satu dua peserta didik yang susah untuk mencapai target.²⁸

²⁸ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

Begitupula penuturan dari beliau kepala Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah, bapak Drs. H. Abdul Khalim Syukur bahwa masih ada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terkadang ada peserta didik yang keluar sebelum jam pelajaran selesai.²⁹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah adanya peserta didik yang ramai sendiri tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru dan bahkan ada yang keluar dari kelas sebelum pembelajaran selesai.

2) Faktor eksternal

a) Guru

Tenaga pendidik atau sumber pengajar yang kurang tegas dalam mengajar menjadikan pengaruh bagi pembentukan akhlak peserta didik. Sosok guru atau sifat guru yang tegas dalam penyampaian akan berakibat pada keberanian peserta didik dengan gurunya. Maksudnya, jika guru dalam menyampaikan materi itu tegas, maka peserta didik tidak akan ada yang berbicara sendiri.

Sebagaimana ungkapan dari bapak H. Sa'adulloh Sururi, mengatakan bahwa sikap tegas dari guru merupakan

²⁹ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

faktor eksternal dari pembentukan akhlak. Cara yang dilakukan oleh beliau dalam membentuk akhlak peserta didik ketika melakukan kesalahan yaitu dengan cara memberikan hukuman.³⁰

b) Lingkungan

Lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat menjadi tolok ukur tercapainya pembentukan akhlak peserta didik. Artinya, peserta didik yang berasal dari lingkungan keluarga yang agamis maka tidak diragukan lagi akhlak anak pasti baik. Sebagai contoh bapak ibunya seorang kiai, pasti sedikit banyak anak memiliki sopan santun yang baik. Karena sejak kecil sudah dibiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa krama yang sopan.

Seperti yang dituturkan oleh beliau pengampu kitab *Mitra Sejati* bapak H. Sa'adulloh Sururi, mengatakan bahwa hal yang menghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah ialah faktor lingkungan keluarga. Di mana peserta didik ini berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Jadi, ada sebagian peserta didik yang sulit untuk diatur, tidak mau arahan dari bapak ibu guru.³¹

³⁰ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

³¹ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Sa'adulloh Sururi selaku pengampu kitab akhlak, bisa dipahami bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik berasal dari kurangnya penekanan dari guru dalam mengajar dan terkesan santai, serta faktor lingkungan keluarga peserta didik yang berbeda-beda.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan. Pembelajaran yang baik, yang cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya.³² Berdasarkan dari pengamatan dan wawancara dengan narasumber, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah terdapat beberapa hal yang menjadi pokok, yaitu mengenai alokasi waktu, langkah pembelajaran, metode, media, alat dan evaluasi.

Dari hasil data lapangan, Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* memiliki porsi satu jam pembelajaran dalam satu minggunya yakni pada hari Kamis jam pertama. Dengan rincian sebagai berikut: pukul 14.00 WIB masuk kelas, pukul 14.00-15.00 WIB jam pelajaran Pertama,

³² Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 18.

pukul 15.00-15.15 WIB istirahat dan jama'ah sholat asyar, pukul 15.15-16.15 WIB jam pelajaran kedua.³³

Meskipun dalam satu minggunya hanya satu jam pelajaran saja, akan tetapi dirasakan sudah cukup. Karena pendidikan itu tidak hanya didapatkan di dalam madrasah saja, tetapi dapat didapatkan di luar madrasah. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, teman bermain, dan masih banyak lagi. Sudah banyak peserta didik kelas 2 Ula yang mengalami perubahan dalam perilakunya. Yang awalnya kurang sopan ketika berbicara dengan pak guru sekarang peserta didik berbicara dengan bahasa krama meskipun hanya nggeh, mboten.

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dengan menggunakan sumber belajar atau buku acuan peserta didik, karena sangat membantu peserta didik saat belajar. Pelaksanaan pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak diberikan kepada peserta didik dengan sumber Kitab *Mitra Sejati*.

Mengenai proses pembelajaran kitab *Mitra Sejati* yang berlangsung di Madrasah tersebut yaitu, pertama-tama guru salam dan berdo'a memberikan barokah fatimah buat Mbah bisri Musthofa terlebih dahulu agar mendapatkan keridhoan dari beliau. Kemudian guru membuka kitab yang akan diajarkan, setelah itu menuliskan *syi'iran* kitab *Mitra Sejati* di papan tulis, selanjutnya peserta didik dikasih waktu 20 menit untuk menulis *syi'iran* tersebut, setelah dirasa sudah cukup waktunya untuk menulis guru membacakan *syi'iran* yang ada di papan tulis kemudian peserta didik menirukannya.

³³ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

Yang terakhir guru menerangkan maksud dari setiap *syi'iran* dengan cara memberikan contoh sesuai dengan realita, yang mudah dan gampang untuk difahami oleh peserta didik. Sebagai contoh dalam *syi'iran* kitab *Mitra Sejati* yang berbunyi:

فَايَهُ أَفَاكُ دِسُوْغَا دِيْنِيْغْ اِيْبُوْ# عُنْدُوْت سَعَاْغْ وُلْنُ نُوْلِيْ دَا دِيْبَايُوْ
 اِيُوْسُوْنِيْ اِيْيُوْوِيْ اَعْدُوْسِيْ# غِيْسِيْ اِيْسِيْ رِنَاوْعِيْ تَنْفَارِيْسِيْ
 مُوْلَا سِيْر اَجَالِيْ مَالْسْ بُوْدِيْ# اَجَاوَانِيْ مُوْنْدَا عَوَانِيْ بَاْغْ وِيْدِيْ

Dalam *syi'iran* tersebut, guru menjelaskan bahwa seorang peserta didik harus menghormati ibunya karena beliau sudah mengandung kita selama sembilan bulan lamanya. Jangan sampai anak durhaka terhadap ibunya. Bentuk hormat dan sayang kita kepada ibu ialah dengan bertutur kata santun kepadanya. Semua nasihat ibu harus ditaati sepenuh hati, karena beliau telah merawat dan mendidik kita sejak dalam kandungan. Seorang ibu, sungguh jasanya tak ternilai. Mulai dari mengandung, melahirkan, merawat, dan membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang. Di dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa, Islam itu menekankan kewajiban anak untuk berbakti kepada ibu bapaknya sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ

وَهْنٍ وَفَصَّلَتْهُ فِي غَمٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ

إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-

tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Al-Luqman: 14)³⁴

Seperti yang tertera dalam buku karangan Sofyan Sauri, cara-cara yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits dalam berakhlak kepada orang tua antara lain:

- a) Patuh, yaitu taat terhadap perintah orang tua sepanjang perintah itu tidak menyimpang dari aqidah Islam. Apabila perintah mereka itu bertentangan dengan perintah Allah, jangan dituruti, tetapi anak tetap mempergauli mereka dengan sebaik-baiknya sepanjang hidupnya.
- b) Berbuat ihsan, yakni berbakti, menghormati, memperlakukan dengan baik, berkomunikasi dengan baik, dan lain-lain perbuatan baik sepanjang hidupnya.
- c) Berlaku dan bertindak lemah lembut baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- d) Merendahkan diri dan hormat di hadapannya.
- e) Berterima kasih kepada mereka melalui ucapan dan perbuatan.
- f) Berdo'a kepada Allah untuk kebaikan mereka selama hidup dan setelah mereka meninggal dunia.³⁵

Berbakti kepada orang tua yaitu menerima orang tua apa adanya, serta menghayati pengorbanan beliau dalam mendidik dan merawat kita sejak kecil

³⁴Al-Qur'an Surat Al-Luqman Ayat 14, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Kudus: Cv. Mubarakatan Thoyyibah). 441.

³⁵ Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006), 186-187.

hingga besar. Penghormatan terhadap orang tua ditampilkan anak dalam komunikasi yang baik atau dengan menggunakan bahasa krama inggil, patuh dan taat kepada bapak ibu kita selagi perintah itu tidak menyalahi aturan agama lakukan saja. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi seorang guru harus bisa memberi motivasi kepada peserta didiknya.

Hal ini sering dilakukan oleh bapak Sururi, beliau selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak berbicara sendiri pada saat jam pelajaran. Jika terdapat peserta didik yang berbicara sendiri maka guru mengingatkan, apabila tidak dapat diingatkan maka guru menyuruh peserta didik untuk mengulangi kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Dengan demikian, peserta didik yang berbicara sendiri akan merasa jera untuk melakukannya kembali.

Walaupun menggunakan metode klasik, tidak menutup kemungkinan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Karena metode tradisional tersebut merupakan ciri khas dari suatu lembaga pendidikan terutama Madrasah Diniyah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Mitra Sejati* yaitu dengan menggunakan metode ceramah, metode cerita, metode tanya jawab, metode keteladanan dan metode hafalan.

Sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Mubasyaroh bahwa metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap murid di ruangan kelas.³⁶ Metode cerita yaitu di mana seorang guru dapat menceritakan

³⁶ Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak* (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 100.

kisah-kisah terdahulu.³⁷ Sedangkan metode tanya jawab merupakan bentuk interaktif antara guru dengan murid, bentuk interaksi tersebut dengan pemberian pertanyaan berdasarkan materi yang telah disampaikan.³⁸

Seperti yang dilakukan oleh beliau bapak Sururi, metode ceramah digunakan ketika memberikan materi pembelajaran kitab *Mitra Sejati*, metode cerita untuk menjelaskan maksud dari *syi'iran* tersebut dengan cara memberikan cerita tentang nabi yang menyangkut dengan materinya. Kemudian, metode tanya jawab digunakan untuk membuka pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang belum mereka pahami. Sedangkan metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh perilaku yang baik untuk peserta didik. Karena guru adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya. Disadari atau tidak, akan tercetak jiwa dan perasaan peserta didik suatu gambaran pendidik tersebut, baik ucapan maupun perbuatannya, secara material maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Untuk metode hafalannya, digunakan untuk mengetes hafalan peserta didik. Peserta didik tidak hanya mahir dalam ilmu agama akan tetapi mahir dalam hafalan.³⁹

Dari beberapa metode tersebut, sebenarnya diharapkan mampu menunjang kualitas dan kuantitas peserta didik yang mampu menguasai

³⁷ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam (dalam Keluarga, disekolah dan dimasyarakat)* (Bandung: CV Diponegoro, 1992), 332.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 108.

³⁹ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

keilmuan dan pengetahuan di bidang agama terutama akhlak. Selain metode pembelajaran, tidak menutup kemungkinan guru menggunakan media dan alat untuk menunjang pembelajaran. Guru menggunakan kitab *Mitra Sejati* untuk media pembelajarannya, sedangkan kapur dan papan tulis dijadikan sebagai alat pembelajarannya.

Evaluasi pembelajaran kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah membutuhkan evaluasi, yang mana dengan evaluasi dapat mengukur tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* yang telah diajarkan. Bentuk pelaksanaan evaluasinya yaitu dengan cara tertulis dan cara lisan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, seperti yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom yang dikutip oleh Hamzah, bahwa pembelajaran harus mencakup tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.⁴⁰

Untuk evaluasi tertulisnya yaitu dengan tahap ulangan harian, ikhtibar awal dan ikhtibar akhir. Sedangkan untuk evaluasi cara lisannya, dengan mengecek hafalan nadhoman kitab *Mitra Sejati* sesuai dengan targetnya. Dari evaluasi tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Apabila belum tercapai, pendidik bisa mengevaluasi untuk pembelajaran yang akan datang.

Yang pertama ranah *kognitif*, kemampuan *kognitif* yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dinilai dari hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis maupun lisan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel nilai peserta didik. Kedua ranah *afektif*, ranah *afektif* berkaitan dengan sikap,

⁴⁰ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 35.

nilai-nilai, apresiasi (penghargaan), dan penyesuaian perasaan sosial. Kemampuan *afektif* yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari perilaku mereka. Sesuai dengan hasil observasi penulis dan dikuatkan dengan hasil wawancara kepada bapak H. Sa'adulloh Sururi, selaku pengampu kitab *Mitra Sejati*, mengenai pengamalan akhlak yang ada dalam kitab *Mitra Sejati* sudah baik. Ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang sopan kepada guru mereka, ketika masuk kelas mengucapkan salam, ketika bertemu dengan guru berjabat tangan, dan lebih bisa menghargai guru yang mengajar di kelas. Dari pernyataan di atas, menandakan bahwa pembelajaran kitab *Mitra Sejati* memberikan kontribusi baik terhadap akhlak peserta didik kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak.

Yang ketiga ranah *psikomotorik*, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Keterampilan yang bersifat manual atau motorik ini salah satunya dapat dilihat dari keterampilan menulis *pegon*, yaitu keterampilan membaca dan menulis dengan huruf *pegon*. Walaupun sepele, akan tetapi masih banyak anak sekarang tidak bisa menulis *pegon* dengan benar. Diajarkannya kitab *Mitra Sejati* juga membantu peserta didik untuk memahami tulisan *pegon*, karena kitab *Mitra Sejati* adalah kitab yang penulisannya masih menggunakan huruf *pegon*.

Kitab *Mitra Sejati* memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik diantaranya ialah peserta didik lebih bisa menghormati orang tua, mengerti sopan santun dengan guru, tata krama dalam berbicara, dan lain sebagainya. Jadi, peserta didik kelas 2 Ula sudah bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Hal ini sesuai yang tertera dalam buku ilmu akhlak manfaat dari pendidikan akhlak adalah bertujuan untuk memberikan

pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk. Terhadap perbuatan yang baik ia akan berusaha melakukannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia akan berusaha untuk menghindarinya.⁴¹

Sedangkan tujuan pendidikan akhlak adalah mencapai kebahagiaan hidup umat manusia dalam kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat.⁴² Namun, untuk tujuan diajarkannya kitab *Mitra Sejati* yaitu agar peserta didik dapat berperilaku baik dan berakhlakul karimah sesuai dengan syariat agama, baik itu di lingkungan Madrasah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kitab *Mitra Sejati* merupakan salah satu kitab pelajaran akhlak yang sudah lama diajarkan di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak dan berlangsung sampai saat ini. Dengan diajarkannya kitab tersebut, diharapkan agar peserta didik dapat mengejawantahkan, mengaplikasikan isi dari kitab *Mitra Sejati* tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan berkaca pada ulama-ulama salaf.

2. Analisis Tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

Pendidikan akhlak menurut Nailul mengutip teorinya Imam Al-Ghazali ialah usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut. Imam Al-Ghazali

⁴¹ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 15.

⁴² Sidik Tora, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), 96.

menuliskan pengertian pendidikan akhlak di dalam kitabnya Ihya Ulumudin sebagai berikut:

اِكْتِسَابُ هَذِهِ الْأَخْلَاقِ بِالْمُجَاهَدَةِ وَالرِّيَاضَةِ،
وَأَعْنِي بِهِ حَمَلُ النَّفْسِ عَلَى الْأَعْمَالِ الَّتِي يَفْتَضِيهَا
الْحُلُقُ الْمَطْلُوبُ

Artinya : *“Usaha secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan dalam mendorong jiwa manusia untuk berakhlakul karimah, sehingga terbentuklah akhlakul karimah pada diri manusia tersebut”*.⁴³

Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak merupakan salah satu madrasah yang menekankan akan pendidikan akhlak. Akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, sistematis dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, maka akan menghasilkan anak-anak atau orang-orang yang baik akhlaknya.⁴⁴

Untuk menyongsong perubahan perilaku atau akhlak peserta didik, madrasah memberikan bekal kitab *Mitra Sejati* untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari terutama peserta didik kelas 2 Ula. Pembelajaran kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak memang sangat ditekankan oleh guru agar bisa

⁴³ Nailul Huda dkk, *Kajian dan Analisis Pendidikan Akhlak Paling Lengkap* (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2018), 6-7.

⁴⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 135.

membekali peserta didik yang memiliki budi pekerti yang baik dengan berbagai metode yang telah diterapkan dalam lingkungan pendidikan Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah. Oleh karena itulah, peserta didik akan terbentuk *akhlakul karimah*nya seperti yang ditetapkan oleh ajaran Islam serta tidak menyimpang dari pedoman Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para guru Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Mitra Sejati* yaitu dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didiknya.

Sesuai pernyataan dari Imam Ghazali bahwa akhlak manusia itu dapat menerima perubahan-perubahan terutama dengan jalan *mujahadah* dan *riyadhah*. Di samping itu seseorang yang menghendaki akhlaknya baik sudah tentu harus menempuh beberapa latihan dan pembiasaan. Karena jiwa manusia akan dapat terbiasa dengan latihan-latihan tersebut. Beliau membagi dua masa pendidikan akhlak, yaitu pada masa anak-anak lebih banyak ditempuh dengan cara pembiasaan dan latihan-latihan, sedangkan pada orang dewasa pendidikan akhlak dapat ditempuh dengan berusaha secara sungguh-sungguh mendekatkan diri kepada Allah (*Mujahadah*) dan melatih jasmani maupun rohani (*riyadhah*) untuk tidak berbuat yang buruk.⁴⁵

Untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik guru Madrasah Diniyah

⁴⁵ Abdul Kholik, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 98.

Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak melakukannya dengan cara sebagai berikut:⁴⁶

- a. Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah
- b. Membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, sayang kepada orang yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
- c. Membiasakan peserta didik bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar dalam menghadapi cobaan
- d. Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pelajaran
- e. Melaksanakan sholat asyur berjamaah di masjid
- f. Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam

Pada point pertama, yakni peserta didik dibiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Orang yang memiliki sopan santun berarti mampu menempatkan dirinya dengan tepat dalam berbagai keadaan. Sopan santun dapat diterapkan di mana saja dan kapan saja. Karena sopan santun merupakan wujud cara kita dalam bersikap yang terbaik.

Pergaulan sesama pelajar di madrasah akan harmonis dan indah jika dihiasi sikap santun. Misalnya, menyapa teman dengan ucapan “assalamu’alaikum” sambil tersenyum, menghormati kakak kelas dan menyayangi adek kelas dengan cara peduli kepada mereka, menghormati bapak/ ibu guru dan staf tata usaha, bertutur kata lemah lembut kepada siapa saja serta

⁴⁶ H. Sa’adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, Di ruang Guru.

menjaga perasaan warga sekolah dengan tidak menyakiti hatinya.

Seperti yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah, yaitu guru mengajari peserta didik dengan bahasa krama inggil, dimulai dari hal yang paling kecil seperti nggeh, mboten, dereng. Apabila peserta didik belum bisa berbicara dengan bahasa krama inggil, paling tidak dengan bahasa yang halus dan sopan. Peserta didik dibiasakan berkata jujur, tidak boleh menyontek temannya walaupun hasil nilai ulangannya jelek. Sesuai dengan pernyataan dari bapak H. Sa'adulloh Sururi selaku pengampu kitab *Mitra Sejati*, beliau lebih suka peserta didiknya jujur dengan hasil nilai ikhtibar jelek daripada berbohong dengan hasil nilai ikhtibar bagus. Di samping itu, peserta didik dibiasakan berangkat ke madrasah tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan serta memakai seragam madrasah. Bagi peserta didik yang melanggar aturan tersebut, maka peserta didik akan mendapatkan *sanksi*. *Sanksi* yang diberikan seperti peserta didik yang telat masuknya disuruh berdoa sendiri di depan kelas dan menyetorkan hafalan nadhoman yang kemarin dibahas. Hal ini dilakukan oleh pendidik agar peserta didik jera untuk tidak melanggar aturan lagi.

Untuk point kedua, peserta didik dibiasakan tolong menolong, sayang kepada orang yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua. Wujud dari pengaplikasian tersebut ialah, jika ada teman satu kelas yang sedang mengalami kesusahan atau ada yang sakit, dari bapak guru mengajak peserta didiknya untuk mengumpulkan *dansos* guna menjenguk teman kita yang sedang sakit. Apabila dengan adek kelas peserta didik disuruh untuk menyayanginya, begitupula ketika sedang berbicara dengan kakak kelasnya peserta didik harus sopan dan lebih menghormatinya.

Point ketiga, peserta didik dibiasakan bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar dalam menghadapi cobaan. Wujud dari aplikasinya yaitu guru menegur peserta didik yang sedang menyontek temannya saat ikhtibar. Hal itu dilakukan agar peserta didik bisa optimis, percaya diri dengan jawabannya, karena belum tentu jawaban dari temannya itu benar. Peserta didik yang menyontek tersebut ditegur terlebih dahulu, apabila diulangi kembali peserta didik disuruh pindah untuk mengerjakan soal sendiri di depan kelas.

Poin keempat, yakni peserta didik dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Untuk memulai pelajaran, setiap madrasah tidak pernah ketinggalan untuk berdoa terlebih dahulu. Setiap memulai sesuatu harus diawali dengan berdoa meskipun hanya basmalah. Karena dengan berdoa mengharapkan ilmu yang akan dipelajari dapat meresap ke otak peserta didik dan berharap kelak ilmunya bermanfaat untuk orang lain. Tidak hanya masuk dari telinga kanan, keluar dari telinga kiri. Dari setiap madrasah berdoanya berbeda-beda, ada yang diawali dengan membaca *asmaul husna* adapula yang hanya membaca surah Al-Fatihah. Madrasah diniyah Imaduddiniyyah sebelum memulai pembelajaran peserta didik disuruh membaca surah Al-Fatihah bersama-sama di dalam kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Dan setelah pembelajaran selesai guru mengajak peserta didik untuk membaca *tasbih wal hamdalah*. Dengan harapan semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat serta berkah.

Point kelima, yakni peserta didik dibiasakan sholat asyar berjamaah di masjid. Guru Madrasah diniyah Imaduddiniyyah mengelilingi kelas-kelas untuk mengarahkan peserta didik ke masjid untuk melakukan sholat asyar berjamaah. Pembiasaan

yang dilakukan sejak kecil akan berakibat baik untuk masa depannya. Apabila peserta didik terbiasa jamaah di masjid ketika di madrasah, maka insyaallah ketika di rumah pun akan sebaliknya. Peserta didik akan rajin untuk sholat berjamaah di masjid maupun di musholla yang dekat dengan rumahnya.

Point keenam, yakni melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam. Seperti peringatan maulid nabi, peringatan isra' mi'raj dan peringatan tahun baru Hijriyah. Di mana di madrasah selalu memperingati hari-hari besar tersebut. Peringatan maulid nabi yaitu untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, agar peserta didik itu mengerti sejarah kelahiran Nabi untuk umatnya yang patut dijadikan contoh atau sebagai suri tauladan yang baik untuk umatnya. Peringatan maulid nabi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Rabiul Awal.

Dan mengenai peringatan isra' mi'raj dilaksanakan pada tanggal 27 Rajab. Peringatan isra' mi'raj ini agar peserta didik mengetahui peristiwa perjalanan Nabi Muhammad dari masjidil haram ke masjidil aqsho sampai ke sidrotul muntaha untuk menerima tugas atau kewajiban sholat lima waktu yang sebelumnya adalah 50 waktu, atas berbagai kebijakan pada akhirnya hanya sholat 5 waktu yang wajib dilaksanakan dalam sehari semalam.

Kemudian, peringatan tahun baru hijriyyah yang bertepatan pada tanggal 1 Muharram. Dalam bulan muharram disunahkan untuk berpuasa, bahkan puasa di bulan muharram merupakan puasa yang paling utama sesudah puasa pada bulan ramadhan. Rasulullah menganjurkan kaum muslimin untuk melakukan puasa sebanyak-banyaknya pada bulan Muharram.

Dari pelaksanaan peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah

Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak, peserta didik bisa mengambil hikmah serta manfaat dari peristiwa tersebut dan peserta didik akan lebih tahu mengenai hari-hari besar Islam.

3. Analisis Tentang Faktor Yang Mendorong dan Menghambat Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Kitab *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menghambat dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik melalui kitab *Mitra Sejati* diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi peserta didik. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi guru dan faktor lingkungan.

a. Faktor internal

1) Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik. Kekuatan semangat peserta didik merupakan salah satu dari aspek dapat berhasilnya sebuah pendidikan. Keaktifan peserta didik dalam merespon pembelajaran baik dalam hal mendengarkan penjelasan dari guru serta aplikatif adalah wujud dari spirit peserta didik terhadap proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak peserta didik.

Selain itu, adanya tingkat kepercayaan peserta didik tentang banyak kemanfaatan atau nilai positif baik yang tersirat maupun tersurat pada pembentukan akhlak peserta didik. Salah satu kekuatan pendorong yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang

menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tidak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.⁴⁷

Dengan adanya keinginan atau kemauan yang kuat dalam diri peserta didik, maka ia akan semangat untuk mengikuti arahan-arahan dari guru. Hal ini, menjadi salah satu pendorong suksesnya pembentukan akhlak peserta didik. Seperti ungkapan dari pengampu kitab *Mitra Sejati* mengenai faktor pendorong dalam pembentukan tersebut. Beliau mengatakan bahwa faktor pendorong keberhasilan peserta didik salah satunya adalah motivasi peserta didik atau keinginan yang kuat untuk merubah akhlaknya menjadi baik. Wujudnya peserta didik mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pihak madrasah, seperti program hafalan *nadhoman* kitab *Mitra Sejati* pada saat hafalah akhirusanah.⁴⁸

Sedangkan untuk penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik salah satunya yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Masih ada peserta didik yang bermain sendiri, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya,

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.

⁴⁸ H. Sa'adulloh Sururi, *Wawancara Pribadi dengan Guru Akhlak Madrasah Diniyyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 14.30-15.00 WIB, di ruang Guru.

kalau disuruh menulis susah, suka terlambat menulisnya.

Menurut penulis, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan terkait motivasi peserta didik dengan kendala-kendala di atas, maka solusi yang penulis tawarkan adalah:

- a) Guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan mungkin bisa diselengi dengan metode permainan agar pembelajarannya itu tidak monoton dan membuat peserta didik tidak jenuh.
- b) Guru bisa memberi hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan, agar peserta didik jera untuk tidak mengulangi kesalahan kembali.

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru merupakan individu yang selalu dibutuhkan dalam pendidikan. Menurut Mahmud Khalifah, guru adalah roh dalam proses pendidikan, sebagai inti, asas dan elemen utama dalam pendidikan, sebagai asas dan batu pondasi dalam sistem pendidikan, sehingga tidak dapat diingkari bahwa adanya metodologi dan program-program dalam pendidikan tidak lepas campur tangan guru.⁴⁹

Pembentukan akhlak peserta didik juga tidak bisa lepas dari campur tangan para guru. Semangat guru untuk merubah sikap peserta didik serta dibarengi dengan keteladanan dari guru ini menjadi faktor pendorong terlaksananya pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari

⁴⁹ Mahmud Kholifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu* (Surakarta: Ziyad Books, t.th), 10.

kepala madrasah, faktor yang mendorong terbentuknya akhlak peserta didik yaitu semangat dari gurunya untuk merubah sikap anak serta dibarengi dengan keteladanan dari pendidiknya.⁵⁰

Seperti upaya yang dilakukan oleh pengampu akhlak beliau bapak H. Sa'adulloh Sururi, beliau selalu semangat dalam mengajar, beliau tidak pernah *alfa* kecuali ada halangan, beliau juga memberikan teladan yang baik seperti berpakaian rapi, berbicara dengan menggunakan bahasa yang halus, ketika masuk madrasah tidak pernah telat. Beliau beranggapan bahwa sebelum menyuruh peserta didik menjadi baik, akan lebih baiknya saya memperbaiki perilaku saya dahulu. Karena cermin perilaku anak ada pada diri pendidik.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik dari pihak pendidiknya adalah kurangnya penegasan dari guru dalam mengajar dan masih terkesan santai. Itu akan berakibat pada keberanian peserta didik dengan gurunya. Tidak ada rasa takut terhadap gurunya, di mana peserta didik akan menyepelekan gurunya. Upaya yang harus dilakukan guru yaitu dalam mengajar guru harus bisa tegas dan disiplin.

2) Lingkungan

Salah satu faktor yang ikut menentukan pembentukan akhlak adalah lingkungan. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi

⁵⁰ Drs. H. Abdul Khalim Syukur, *Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak*, 17 Maret 2019, pukul 15.00-15.30 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Oleh sebab itu, manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.⁵¹

Lingkungan itu dibagi menjadi dua bagian antara lain lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.⁵² Akan tetapi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak lebih mengarah ke faktor lingkungan pergaulan.

Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Jadi lingkungan pergaulan itu juga bisa menjadikan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak peserta didik. Apabila lingkungan pergaulannya itu baik layaknya seperti pondok pesantren, maka kemungkinan besar untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi baik itu sangat mudah. Karena lingkungan dalam pondok pesantren itu mendukung semua.

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

⁵² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

Lingkungan pergaulan di kelas 2 Ula kurang mendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini karena masih terdapat peserta didik yang tidak menghormati guru. Ketika proses belajar mengajar, ada peserta didik yang ramai sendiri tidak menghormati guru yang sedang mengajar di depan kelas. Bahkan terkadang mereka sibuk ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu guru mendekati peserta didik yang ramai tersebut hal itu dilakukan agar peserta didik diam dan mengikuti pelajaran dengan saksama. Namun terkadang masih ada peserta didik yang nakal, ketika guru mendekatinya mereka diam dan apabila gurunya kembali ke depan mereka ramai lagi. Peserta didik yang seperti itu biasanya guru memberikan peringatan apabila masih ramai sendiri peserta didik harus bisa menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dibahas hari ini.

Hasil temuan yang didapatkan peneliti dari penelitian mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak peserta didik melalui kitab akhlak *Mitra Sejati* di Madrasah Diniyah Imaduddiniyyah Medini Gajah Demak yaitu adanya perubahan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peserta didik ketika berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang sopan atau *andap ashor* kepada guru lebih baik dari sebelumnya
- 2) Sebelum masuk kelas peserta didik mengucapkan salam terlebih dahulu
- 3) Ketika pelajaran akhlak kitab *Mitra Sejati* berlangsung peserta didik tenang dan

memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru

- 4) Peserta didik ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan
- 5) Peserta didik mau berteman dengan semua orang tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan teman yang lainnya
- 6) Peserta didik mengikuti arahan dari bapak ibu guru dan mengikuti program-program yang telah dicanangkan oleh pihak madrasah terutama program hafalan *nadhoman* kitab *Mitra Sejati*.

